

INTISARI

Daun jambu biji (*Psidium guajava*, L) telah lama digunakan oleh masyarakat sebagai obat tradisional, antara lain dikenal sebagai obat antidiare. Dilaporkan juga bahwa daun jambu biji memiliki khasiat antimikroba terhadap *Staphylococcus*, karena itu penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti ilmiah khasiat daun jambu biji sebagai antimikroba dan mengetahui kandungan daun jambu biji tersebut.

Telah dilakukan uji antibakteri dekok daun jambu biji terhadap dua bakteri uji dan skrining fitokimia kandungan daun jambu biji. Uji daya antibakteri dilakukan dengan metode difusi cara sumuran pada media Muller Hinton Agar, menggunakan dekok daun jambu biji dengan berbagai kadar, terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*. Skrining fitokimia dilakukan dengan metode Kromatografi Lapis Tipis terhadap golongan senyawa alkaloid, glikosida antraknon, arbutin, glikosida jantung, zat pahit, flavonoid, saponin, minyak atsiri, kumarin dan valepotriat, menggunakan fase diam silika gel GF₂₅₄ dan variasi sistem fase gerak paling banyak dua macam, sedangkan untuk tanin hanya dilakukan uji mikrokimiawi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dekok daun jambu biji dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* dengan perkiraan kadar terendah yaitu 2% b/v dengan diameter hambatan ($11,4 \pm 0,5$) mm, tetapi tidak dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Escherichia coli* sampai batas kadar 10 % b/v.

Skrining fitokimia baru dapat memberikan gambaran tentang keberadaan senyawa tanin, minyak atsiri, flavonoid, dan kemungkinan senyawa golongan arbutin. Adanya minyak atsiri didukung oleh reaksi positif dengan pereaksi semprot anisaldehida-asam sulfat pekat, vanillin-asam sulfat, dan asam fosfomolibdat. Keberadaan senyawa flavonoid didukung oleh reaksi positif terhadap deteksi di bawah UV 366 nm, uap amoniak dan pereaksi aluminium klorida. Keberadaan senyawa golongan arbutin didukung oleh reaksi positif terhadap pereaksi semprot fast blue salt dan berlin biru.